

ANALISIS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH

Binar Dwiyanto Pamungkas^{1*}, Rosiana Sesanti²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: binardwiyantopamungkas@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|---|--|
| Article History Received: 14 March 2023 Revised: 29 April 2023 Published: 30 April 2023 | <p><i>This study aims to analyze the measure of competitiveness and to analyze the competitiveness factors of the tourism industry in Sumbawa District. The type of this study was descriptive quantitative study. The methods used to collect data in this study were documentation and literature study. The data used in this study was secondary data. The data analysis tools used in this study were the tourism index, composite index, tourism competitiveness index and contribution analysis in which consist of contribution formula and contribution analysis scale. The results of the study showed that the tourism competitiveness of the eight indicators of variable infrastructure development indicator (IDI), the Environment Indicator determiner (EI), Human Resources Indicator (HRI), Social Development Indicator (SDI) showed high competitiveness value while the other eight indicators showed low value of competitiveness. The results of the analysis of the contribution of the tourism sector to the Local Revenue of Sumbawa Regency in 2017-2022 are in the very less category. The percentage contribution of the tourism sector to the PAD of Sumbawa Regency over the past six years has been below 10% (<10%).</i></p> |
| Keywords Tourism Index; Composite Index; Tourism Competitiveness Index; Contribution Analysis. | |
| | |

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi sektor yang menjanjikan, menggerakkan perekonomian dan memberikan banyak manfaat, tidak hanya industri berskala besar yang mendapatkan keuntungan, bahkan dapat dirasakan hingga menetes ke dasar. Siapapun dapat berpartisipasi untuk mendukung kegiatan pariwisata yang mungkin tidak dimiliki sektor ekonomi lainnya. Banyak yang menilai pariwisata sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara, termasuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Pariwisata saat ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi dengan tingkat pertumbuhan tercepat, pada beberapa negara, pariwisata menjadi sektor yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pertumbuhan ekonomi (Asthu, 2020).

Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas bumi (migas). Hal ini dijelaskan oleh *World Tourism Organization* (WTO), bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Kegiatan pariwisata tersebut dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan (Nurmansyah, 2014).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Saat ini, industri pariwisata merupakan industri penting sebagai penyumbang *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara dan bagi daerah industri ini sebagai penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Industri ini mampu memberikan kontribusi lebih dari 11% dari PAD. Hal inilah yang menyebabkan daerah berlomba-lomba untuk memperkenalkan potensi pariwisata yang dimilikinya sehingga dapat menarik kunjungan wisata baik

lokal maupun manca Negara. Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata karena dapat memproduksi dan menjual barang-barang cenderamata (Subardini, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengklasifikasikan usaha pariwisata yakni terdiri dari: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa.

Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas, dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Daya saing daerah akan sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi lokal (LED). Salah satu pendekatan dalam pembangunan ekonomi daerah adalah pendekatan regional yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kolektif dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di daerah tetangga. Dengan itu, daerah juga bisa memperkuat daya saing di tingkat yang lebih tinggi (nasional dan global). Upaya dari berbagai daerah untuk membina kerjasama antar daerah dalam mempromosikan potensi daerah (pemasaran daerah) merupakan salah satu contoh pendekatan regional (Andhyka, 2019).

Daya saing sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing. Adanya peningkatan daya saing daerah tujuan wisata semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Industri pariwisata juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak parkir, pajak akomodasi dan pajak-pajak lainnya (Damanik dan Purba, 2020).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Pengembangan potensi pariwisata sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, terlebih lagi masih banyak potensi pariwisata Indonesia yang belum diolah dan dikenalkan kepada dunia. Namun, banyaknya potensi dan keunikan yang dimiliki Indonesia tidak selaras dengan peningkatan daya saing pariwisatanya. Menurut Kasali (dalam Kusumawardhani, 2019), daya saing pariwisata Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, termasuk dengan negara tetangga, seperti Malaysia dan Thailand; dan belum menjadikan pariwisata Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang mampu bersaing, baik di tingkat regional maupun internasional. Keterbatasan persediaan jumlah, jenis, dan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata juga turut menjadi salah satu kelemahan daya saing Indonesia, kemudian pengelolaan destinasi wisata yang masih kurang optimal menambah rapor merah bagi penilaian daya saing destinasi pariwisata Indonesia.

Menurut Kementerian Pariwisata (dalam Syihab dan Ekasari, 2020), daya saing pariwisata di Indonesia masih lemah dalam beberapa bidang. Ada tiga sektor yang harus diperbaiki untuk mendorong daya saing pariwisata Indonesia dalam skala internasional, antara lain keberlanjutan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, serta infrastruktur pelayanan wisatawan. Untuk memperbaiki daya saing di tiga sektor terbawah itu, pihak pemerintah berupaya untuk membuat strategi, salah satunya dengan membuat regulasi sektor pariwisata yang menjamin keberlanjutan industri pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang penting mengingat perannya yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa negara, serta mendukung pertumbuhan PDB. Mengingat bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan untuk memperbesar pendapatan asli daerah, maka kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. Pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan (Mun'im, 2022).

Untuk menilai keberhasilan suatu daerah untuk dapat bersaing dengan daerah lain dan mendukung daya saing nasional dapat dilakukan dengan metode *competitiveness monitor* yang diperkenalkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC). *Competitiveness monitor* diperbarui pada tahun 2002 sebagai hasil kerja sama antara WTTC dan *Christel De Haan Tourism and Travel Research Institute* (TTRI), University of Nottingham. Metode *competitiveness monitor* ini digunakan sebagai alat ukur daya saing pariwisata. Analisis ini menggunakan delapan indikator dalam melihat daya saing pariwisata, antara lain *human tourism indicator* (HTI), *price competitiveness indicator* (PCI), *infrastructure development indicator* (IDI), *environment indicator* (EI), *technology advancement indicator* (TAI), *human resources indicator* (HRI), *openness indicator* (OI) dan *social development indicator* (SDI) (Yasti *et al*, 2022).

Salah satu daerah yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah kabupaten Sumbawa. Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyimpan banyak kekayaan sumber daya alam serta tradisi dan budayanya. Namun sayangnya, banyak potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa yang hingga saat ini belum dioptimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, agar daerah Sumbawa tidak tertinggal dengan daerah lain, maka harus memiliki keunggulan komparatif yang dibangun di atas potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu kendala yang menghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa adalah belum siapnya infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata. Keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pariwisata serta minimnya ketersediaan fasilitas umum yang layak menjadi kendala sehingga menyebabkan pariwisata di Kabupaten Sumbawa belum siap bersaing dengan destinasi wisata daerah lainnya. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah mampu memanfaatkan potensi yang ada dan menetapkan strategi kebijakan yang efektif dan efisien agar daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa dapat terus meningkat. Peningkatan daya saing pariwisata merupakan faktor yang penting dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri serta dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

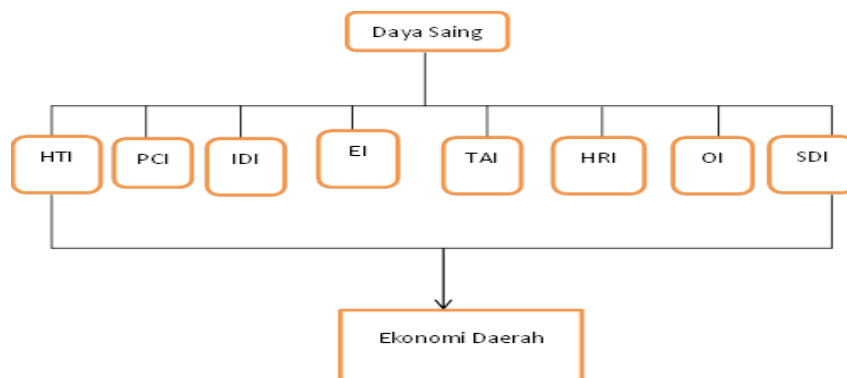
Peningkatan daya saing pariwisata dapat dilakukan melalui beberapa upaya, diantaranya (1) pemasaran dan promosi pariwisata nasional sehingga mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak mungkin dan meningkatkan jumlah wisatawan nusantara. (2) pengembangan destinasi pariwisata sehingga meningkatkan daya tarik tujuan wisata dan tingkat daya saing baik dalam negeri maupun internasional. (3) pengembangan industri pariwisata sehingga meningkatkan partisipasi pengusaha lokal dalam industri pariwisata nasional dan memperluas keragaman dan daya saing produk dan jasa pariwisata di setiap destinasi. (4) pengembangan kelembagaan pariwisata sehingga mengembangkan sumber daya manusia di bidang pariwisata dan organisasi pariwisata nasional (Kapitarauw *et al*, 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. Analisis daya saing sektor pariwisata penting dilakukan guna menunjukkan posisi daya saing sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa yang dapat memberi implikasi pada kebijakan pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan berlandaskan pada potensi dan daya saing yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukmadinata (2017), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa sebagai sumber ekonomi daerah yang diukur menggunakan variabel daya saing yang menggunakan indikator, yaitu *human tourism indicator (HTI)*, *price competitiveness indicator (PCI)*, *infrastructure development indicator (IDI)*, *enviromtent indicator (EI)*, *technology advancement indicaor (TAI)*, *human resources indicator (HRI)*, *openess indicator (OI)* dan *social development indicator (SDI)*. Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif pada peneliti ini adalah potensi pariwisata Kabupaten Sumbawa, meliputi data *human tourism indicator (HTI)*, *price competitiveness indicator (PCI)*, *infrastructure development indicator (IDI)*, *enviromtent indicator (EI)*, *technology advancement indicaor (TAI)*, *human resources indicator (HRI)*, *openess indicator (OI)* dan *social development indicator (SDI)*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data yang digunakan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, namun menggunakan data PDRB yang telah dikumpulkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, buku-buku serta berbagai sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2017) adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data potensi pariwisata Kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari dokumen atau arsip Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, buku-buku serta berbagai sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *competitiveness monitor*. *Competitiveness monitor* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melihat daya saing industri pariwisata. Daya saing industri pariwisata ini diukur melalui tersedianya potensi-potensi yang dimiliki daerah, baik potensi alam, budaya dan agama. Dalam penelitian ini, penghitungan index daya saing pariwisata dilakukan menggunakan delapan indikator daya saing dari *World Travel and Tourism Council* (WWTTC), yaitu *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicaor* (TAI), *Human Resources Indicator* (HRI), *Openess Indicator* (OI) dan *Social Development Indicator* (SDI) (Kamaruddin *et al*, 2019).

Analisis penentuan daya saing menggunakan delapan indikator ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di suatu daerah. Tujuannya adalah untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh daerah sehingga dapat meningkatkan keunggulan daerah destinasi dengan daerah lain di sekitarnya. Dalam penelitian ini, tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penghitungan Indeks Pariwisata

Untuk menghitung indeks pariwisata dari kedelapan indikator-indikator pembentuk daya saing yang telah dikemukakan, maka dapat dilakukan dengan formula berikut ini.

$$X_i^c = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

$$X_i^c = \frac{X_i^c - \min(X_i^c)}{\max(X_i^c) - \min(X_i^c)}$$

Keterangan :

X_i^c : Koefisien normalisasi suatu lokasi (c) dan variabel (i).

2. Penghitungan Indeks Composite

Indeks komposit banyak digunakan sebagai metode menghitung tingkat daya saing. Dalam menentukan indeks komposit perlu diperhatikan kedelapan indikator yang menentukan daya saing pariwisata karena akan diketahui nilai dari keseluruhan indikator-indiktator daya saingnya. Faktor dan variabel kompleks, sumber daya yang berbeda antar daerah, dapat pula dinormalisasikan dengan metode ini.

$$Y_k^c = \frac{1}{n \sum X_i^c}$$

Keterangan:

Y_k^c : Indeks komposit k (k = 1 sampai 8)

c : lokasi

- d : indicator-indikator daya saing
n : jumlah variable dari k
I : variable.

3. Penghitungan Indeks Daya Saing Pariwisata

Untuk mengetahui posisi daya saing pariwisata dapat dilakukan melalui formula berikut ini.

$$Z^c = \sum w^k Y_k^c$$

Keterangan:

Z^c : Daya saing pariwisata

Y_k^c : Bobot asosiasi pada setiap indikator

$\sum w^k$: Perhitungan penjumlahan bobot asosiasi pada setiap indicator.

Nilai indeks 0 (nol) menunjukkan kemampuan daya saing rendah, sedangkan nilai 1 (satu) menunjukkan kemampuan daya saing yang tinggi/baik.

Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan rumus kontribusi sebagai berikut (Agustin *et al*, 2021).

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Sektor Pariwisata}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Dengan klasifikasi Kriteria Kontribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

| Persentase | Kriteria |
|---------------|---------------|
| 0% s/d 10% | Sangat Kurang |
| > 10% s/d 20% | Kurang |
| > 20% s/d 30% | Sedang |
| > 30% s/d 40% | Cukup Besar |
| > 40% s/d 50% | Besar |
| > 50% | Sangat Besar |

Sumber: Kemendagri No 690.900.327 Tahun 1996.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Daya saing pariwisata merupakan representasi dari indikator-indikator pembentuknya. Semakin baik kinerja indikator-indikator pembentuknya maka akan semakin tinggi daya saing pariwisata yang dimiliki suatu daerah. Sebaliknya, jika kinerja indikator-indikator pembentuknya rendah, maka daya saing pariwisata juga rendah. Untuk melihat daya saing pariwisata Kabupaten Sumbawa, maka terlebih dahulu ditentukan dengan melihat bobot dari indikator penentu daya saing pariwisata.

Analisis ini sangat diperlukan dalam menganalisis penatapan potensi yang dimiliki Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis mengenai kedudukan atau posisi daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa dapat disajikan berikut ini.

a. Indeks Pariwisata

Berdasarkan perhitungan terhadap indeks pariwisata Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Indeks Pariwisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2022

| Indikator | Tahun | | | | | |
|------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| HTI | 0 | 0,16 | 0,13 | 0,30 | 1,00 | 1,00 |
| PCI | 0,65 | 0,18 | 1,00 | 0 | 0,40 | 0,10 |
| IDI | 0,60 | 0 | 0,39 | 1,00 | 0,78 | 1,00 |
| EI | 0,72 | 0,75 | 0,75 | 1,00 | 0,77 | 0 |
| TAI | 0,09 | 1,00 | 0,09 | 0 | 0,02 | 1,00 |
| HRI | 0,13 | 0,20 | 0 | 0,68 | 1,00 | 0,40 |
| OI | 0 | 0,57 | 1,00 | 0,08 | 0,40 | 0,04 |
| SDI | 1,00 | 0,49 | 0,86 | 0,79 | 0,37 | 0 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks pariwisata Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang disajikan pada tabel diatas, diketahui bahwa indeks pariwisata Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu enam tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada periode terakhir penelitian tahun 2022, indikator yang menunjukkan peningkatan adalah *Tourism Participation Index (TPI)* *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, dan *Technology Advancement Indicator (TAI)*. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah telah melakukan perbaikan kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa meningkat.

b. Indeks Composite

Berdasarkan perhitungan terhadap indeks komposit pada sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Indeks Komposit Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2022

| Indikator | Yck |
|---|------|
| <i>Human Tourism Indicator (HTI)</i> | 0.31 |
| <i>Price Competitiveness Indicator (PCI)</i> | 0.37 |
| <i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i> | 0.45 |
| <i>Environment Indicator (EI)</i> | 0.66 |
| <i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i> | 0.30 |
| <i>Human Resources Indicator (HRI)</i> | 0.45 |
| <i>Openess Indicator (OI)</i> | 0.33 |
| <i>Social Development Indicator (SDI)</i> | 0.50 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks komposit sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang disajikan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai indeks *Environment Indicator (EI)* di Kabupaten Sumbawa memiliki indeks yang tertinggi dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang berkualitas di wilayah yang menjadi destinasi wisata. Keberhasilan ini ditunjang oleh dukungan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana kebersihan serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memelihara kelestarian lingkungannya. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa.

c. Indeks Daya Saing Pariwisata

Berdasarkan perhitungan terhadap indeks daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Indeks Komposit Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2022

| Indikator | Zc | Kriteria |
|---|-------|----------|
| <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI) | 0.604 | Rendah |
| <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI) | 0.879 | Rendah |
| <i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI) | 1.307 | Tinggi |
| <i>Environment Indicator</i> (EI) | 2.673 | Tinggi |
| <i>Technology Advancement Indicator</i> (TAI) | 0.592 | Rendah |
| <i>Human Resources Indicator</i> (HRI) | 1.298 | Tinggi |
| <i>Openess Indicator</i> (OI) | 0.716 | Rendah |
| <i>Social Development Indicator</i> (SDI) | 1.587 | Tinggi |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat empat indikator yang memiliki indeks nilai daya saing lebih besar dari nilai 1 (>1), yaitu *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Human Resources Indicator* (HRI), dan *Social Development Indicator* (SDI). Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dilihat dari empat indikator tersebut. Diperlukan upaya pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing pada empat indikator lainnya yang memperoleh nilai dibawah 1 atau berada pada kategori rendah.

2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Sumbawa

Pariwisata bagian dari sektor usaha yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi suatu sumber penghasilan daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Kabupaten Sumbawa. Hasil perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Sumbawa

| Tahun | Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp) | PAD (Rp) | Kontribusi (%) | Kriteria |
|-------|-----------------------------------|--------------------|----------------|---------------|
| 2017 | 83.587.000,00 | 2.184.613.400,78 | 3,82% | Sangat Kurang |
| 2018 | 76.635.000,00 | 120.373.387.473,71 | 0,06% | Sangat Kurang |
| 2019 | 137.122.000,00 | 249.488.240.650,27 | 0,05% | Sangat Kurang |
| 2020 | 137.100.000,00 | 143.966.209.095,24 | 0,09% | Sangat Kurang |
| 2021 | 130.895.000,00 | 163.918.322.994,96 | 0,07% | Sangat Kurang |
| 2022 | 450.000.000,00 | 181.312.520.391,99 | 0,00% | Sangat Kurang |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa yang

bersumber dari sektor pariwisata tahun 2017-2022 berada pada kategori sangat kurang. Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu enam tahun terakhir berada dibawah 10% (<10%).

Pembahasan

Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya menggugah industri baru berkaitan dengan jasa wisata, seperti usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata), memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel atau tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya), serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil apabila daerah tersebut memiliki daya tarik pariwisata.

Pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Daerah yang potensial dan dapat dilakukan pemungutan secara efisien, efektif, dan ekonomis sehingga dapat lebih berperan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa. Potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa dipandang potensial, mengingat gairah menguatkan budaya dan pariwisata yang semakin meningkat. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata dapat menunjang perekonomian daerah obyek wisata yang dituju oleh para wisatawan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa sebagai sumber ekonomi daerah yang diukur menggunakan variabel daya saing yang menggunakan indikator dari *World Travel and Tourism Council* (WWTTC), yaitu *human tourism indicator* (HTI), *price competitiveness indicator* (PCI), *infrastructure development indicator* (IDI), *enviromtment indicator* (EI), *technology advancement indicaor* (TAI), *human resources indicator* (HRI), *openess indicator* (OI) dan *social development indicator* (SDI).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa menggunakan delapan indikator daya saing, dapat diketahui bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki daya saing yang tinggi dilihat dari empat indikator, yaitu *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Human Resources Indicator* (HRI), dan *Social Development Indicator* (SDI), karena nilai daya saing dari indikator-indikator tersebut lebih besar dari nilai 1 (>1). Namun, terdapat indikator yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa, yaitu *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), dan *Openess Indicator* (OI).

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Sumbawa, yaitu pengembangan kawasan pariwisata terpadu berbasis potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan, maka akan lebih mudah apabila mengetahui daya saing pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk dapat mengetahui potensi sektor pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sumbawa. dengan demikian, akan lebih memudahkan para pembuat keputusan untuk melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa.

Melalui kedelapan indeks yang telah dijelaskan diatas dapat memberikan informasi bagaimana kedudukan posisi daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Sesuai dengan motivasi penelitian ini bahwa analisis penentuan daya saing sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis ini memberi implikasi pada kebijakan yang harus

dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing. Hal ini penting dilakukan karena dengan memperhatikan indikator-indikator penentu daya saing pariwisata dapat dikaji kelebihan dan kekurangan daerah tersebut dalam mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber PAD yang potensial.

Mengingat bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, maka kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. Pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat yang menjadi objek pariwisata, karena infrastruktur merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan.

Peranan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, namun sektor swasta dan masyarakat juga harus ikut andil pada berbagai hal pendukung pariwisata, karena pada dasarnya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa membutuhkan lebih banyak promosi. Kegiatan promosi harus dilakukan secara aktif dan masif dengan memanfaatkan berbagai media, baik yang dilakukan secara *offline* maupun secara *online*. Dengan demikian akan dapat menarik minat lebih banyak wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan pariwisata di daerah yang dapat memberikan kontribusi signifikan kepada pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa selama periode penelitian tahun 2017-2022 berada pada kategori sangat kurang. Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu enam tahun terakhir berada dibawah 10% (<10%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata belum dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kabupaten Sumbawa. Hal itu disebabkan belum optimalnya pembangunan kepariwisataan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung pariwisata serta minimnya ketersediaan fasilitas umum yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa belum siap bersaing dengan destinasi wisata daerah lainnya. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata. Kebijakan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat menjadi sektor andalan dan dapat memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis daya saing pariwisata Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan ekonomi daerah menggunakan metode *competitiveness monitor* yang diukur melalui delapan indikator daya saing, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sumbawa terbilang cukup baik karena dari delapan indikator pengukuran, terdapat empat indikator yang memiliki tingkat daya saing tinggi/baik, yaitu *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Human Resources Indicator* (HRI), dan *Social Development Indicator* (SDI). Sedangkan empat indikator lainnya memiliki tingkat daya saing yang rendah sehingga memerlukan upaya perbaikan.

2. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022 berada pada kategori sangat kurang. Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu enam tahun terakhir berada dibawah 10% (<10%).

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, oleh karena itu, diperlukannya kerjasama pemerintah dengan industri-industri yang menyediakan akomodasi yang bergerak dibidang pariwisata untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pelayanan sehingga dapat menarik minat wisatawan.
2. Pemerintah dan masyarakat harus terus berupaya meningkatkan pemasaran pariwisata yang berdasarkan pada prioritas pengembangan obyek wisata, pangsa pasar, media yang tepat, pola kerja sama dan kemitraan serta promosi yang berkesinambungan. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan pariwisata yang berupa *event-event*, seperti *festival*, *lomba*, *bazar*, *pentas seni*, dan berbagai even lainnya yang dilakukan dalam rangka menarik wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.N., Hendrati, I.M., & Asmara, K. (2021). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, Vol. 6(2): 78-87.
- Andhyka, M. (2019). The Development of Region Learning Concept in Increasing Regional Competitiveness. *Eurasia: Economics & Business*, Vol. 2(20): 113-124.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asthu, A.A. (2020). Efek Destinasi Pariwisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Asia. *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. 5(1): 133-152.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2(2): 116-125.
- Kamaruddin, Sutanty, M., & Suharni. (2019). Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7(3): 271-280.
- Kapitarauw, Y.M., Riantoro, D., & Awom, S.B. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari. *Lensa Ekonomi*, Vol. 16(01): 132-149.
- Kusumawardhani, Y. (2019). Analisis Pengukuran Daya Saing Destinasi Wisata Berbasis Tourism and Travel Competitiveness Index. *Journal FAME*, Vol. 2(2): 41-91.

- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, Vol. 16(1): 1-14.
- Nurmansyah, A. (2014). Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 3(1): 44-61.
- Subardini. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *JIABI*, Vol. 1(2): 102-114.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syihab, M.R.F., & Ekasari, A.M. (2020). *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 7(1): 289-296.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yasti, H., Suteja, I.W., & Wahyuningsih. S. (2022). Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah: Pendekatan Competitiveness Monitor. *Journal of Responsible Tourism*, Vol. 1(3): 445-452.